

Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Evy Tri Susanti¹, Haniva Lukma Sari²

^{1),2)}Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang

Korespondensi penulis: evytrisusanti@yahoo.co.id

Abstrak

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk menyeimbangkan kebutuhan dan jumlah penduduk dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan kegiatan pokok penyuluhan dan pelayanan kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan pengaturan kehamilan dengan menggunakan alat atau metode dengan tujuan menunda, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan. Alat kontrasepsi mempunyai banyak jenis yang memiliki manfaat serta kekurangan masing-masing. Pengetahuan mengenai alat kontrasepsi dibutuhkan untuk menunjang ketepatan memilih alat kontrasepsi. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menggambarkan pemberian pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi dan gambaran memilih alat kontrasepsi yang tepat. Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus tentang pemberian pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Subyek pada studi kasus ini adalah Ny.L, usia 19 tahun, post sectio cesarea primipara, belum pernah mengikuti program KB, berencana mengikuti KB dan ditunggu oleh suami saat dilakukan pendidikan kesehatan, di Ruang Muzdalifah RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Hasil studi kasus ini yaitu pendidikan kesehatan dilakukan secara tatap muka pada Ny.L dan suami dengan media lembar balik dan leaflet. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi tingkat pengetahuan Ny.L bertambah dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan hanya mampu menjawab 6 pertanyaan, pengetahuan kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mampu menjawab 12 pertanyaan dari 15 pertanyaan, pengetahuan baik. Ny.L dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat yaitu Intra Uterine Device (IUD). Disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Ny. L setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah pertanyaan yang dijawab benar oleh Ny. L. Sebelum pemberian pendidikan kesehatan Ny.L hanya mampu menjawab 6 pertanyaan dengan benar, setelah pemberian pendidikan kesehatan Ny.L mampu menjawab 12 pertanyaan dengan benar. Ny. L juga telah memutuskan untuk memilih kontrasepsi IUD.

Kata kunci : alat kontrasepsi, IUD, pendidikan kesehatan, pengetahuan

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk menyeimbangkan kebutuhan dan jumlah penduduk. Program KB mempunyai arti untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Kegiatan pokok program KB adalah penyuluhan dan pelayanan kontrasepsi (Budioro,

2007). Kontrasepsi merupakan pengaturan kehamilan dengan menggunakan alat atau metode dengan tujuan mencegah kehamilan. Tujuan pemakaian kontrasepsi adalah untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan. Alat kontrasepsi ada banyak jenisnya, memiliki manfaat dan kekurangannya

masing-masing (Sukarni & Wahyu, 2013).

Ibu pasca persalinan yang berencana untuk menyusui bayinya bisa memilih metode kontrasepsi hormonal, baik dalam bentuk pil, suntik, dan implant yang mengandung hormon, akan tetapi prinsipnya adalah hanya mengandung hormon progestin tanpa estrogen, dikarenakan kontrasepsi yang mengandung progestin diketahui aman digunakan pada ibu yang sedang menyusui (Jannah, 2017).

Kontrasepsi non hormonal juga merupakan pilihan untuk ibu setelah melahirkan, karena tidak akan mengganggu produksi Air Susu Ibu (ASI), tidak menyebabkan kegemukan, tidak mengganggu siklus haid, dapat digunakan jangka waktu lama dan tidak mengganggu kesuburan setelah dilepas, tidak ada interaksi dengan obat dan tidak mengganggu koitus (Lowdermilk, 2013).

Primipara adalah seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan janin yang telah mencapai tahap viabilitas. Kebutuhan dasar pada ibu *postpartum* antara lain nutrisi dan cairan, ambulasi, proses eliminasi (BAB atau BAK), kebersihan diri, pola istirahat, pola seksual, KB dan latihan dengan senam nifas (Reeder, 2003). Masa *postpartum* ini adalah saat yang tepat untuk memberikan konseling atau pendidikan kesehatan tentang KB (Jannah, 2017). Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu untuk memilih alat kontrasepsi adalah usia ibu, pendidikan ibu, tenaga kesehatan dan pemberian pendidikan kesehatan (Lontaan dkk, 2014).

Alat kontrasepsi memiliki banyak jenis yang memiliki manfaat dan kekurangan masing-masing.

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi dibutuhkan untuk menunjang ketepatan memilih alat kontrasepsi, sehingga ibu *post partum* primipara perlu diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang dilakukan untuk masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Ulle (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang KB terhadap Motivasi dalam Memilih Alat Kontrasepsi pada Ibu Primipara”, mengatakan bahwa pengetahuan mengenai alat kontrasepsi dibutuhkan untuk menunjang ketepatan memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan. Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, motivasi responden dalam memilih alat kontrasepsi kurang dan setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan motivasi untuk memilih alat kontrasepsi.

Sasaran pendidikan kesehatan adalah Ny. L, seorang ibu rumah tangga yang masih kurang akan informasi mengenai kontrasepsi serta belum berpengalaman pemilihan atau menggunakan alat kontrasepsi. Ny. L adalah ibu primipara yang baru saja melahirkan anak pertama, dirawat di ruang Muzdalifah dan berencana untuk KB akan tetapi masih bingung akan menggunakan kontrasepsi apa serta masih kurang akan informasi mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada Ny. L terkait dengan keuntungan dan kelebihan dari jenis-jenis alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh terdahulu dari bulan Februari 2019 tercatat ibu yang

melahirkan dengan *sectio caesarea* (SC) berjumlah 42 pasien dari total 67 pasien dengan persalinan *post partum* spontan berjumlah 25 pasien. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Temanggung didapatkan bahwa dalam satu minggu, terdapat tujuh persalinan dimana empat pasien diantaranya persalinan dengan SC, 3 lainnya persalinan secara normal, 3 dari 7 pasien bersalin merupakan ibu primipara yang membutuhkan informasi mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi.

Harapan penulis untuk ibu *post partum* primipara setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi maka ibu dapat mengetahui tentang manfaat dan kekurangan dari berbagai jenis alat kontrasepsi tersebut, sehingga setelah pengetahuan bertambah, maka ibu dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat untuk dirinya dan suami, sehingga ibu dapat mengatur kehamilan dengan aman dan kesejahteraan keluarga dapat meningkat.

METODE

Metode yang digunakan dalam publikasi ilmiah ini adalah menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan studi kasus, dimana metode ini bersifat mengumpulkan data, menganalisis dan menarik kesimpulan. Penulisan publikasi ilmiah ini mengambil kasus pada Ny. L usia 19 tahun, seorang ibu *post partum* primipara dengan persalinan SC hari kedua, yang belum tahu tentang KB, masih bingung mau menggunakan alat kontrasepsi apa, yang dirawat di Ruang Muzdalifah RS PKU Muhammadiyah Temanggung pada tanggal 25-27 Maret 2019.

Penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, diantaranya data yang diperoleh dari subyek merupakan data subyektif yang berasal dari klien akan divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu keterangan atau informasi dari keluarga, orang lain ataupun perawat, dapat juga dilakukan triangulasi metode melalui observasi, pengukuran/ pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan melihat catatan perkembangan dari rekam medik pasien yang dilakukan selama tiga hari.

Pendidikan kesehatan diberikan secara tatap muka pada Ny. L dan suami dengan menggunakan media lembar balik dan leaflet. Sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan pasien tentang jenis alat kontrasepsi diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan ibu diberikan kuesioner untuk pemilihan alat kontrasepsi dan alasannya. Publikasi ini didukung juga dengan buku dan hasil jurnal yang berkaitan dengan penerapan asuhan keperawatan.

HASIL

Pasien Ny. L, usia 19 tahun, primipara, persalinan dengan SC, seorang ibu rumah tangga. Setelah proses persalinan Ny. L berencana untuk mengikuti KB dikarenakan takut kalau nanti kebobolan dan Ny. L belum tahu akan punya anak lagi kapan, yang terpenting jarak dengan anak pertama tidak terlalu dekat.

Tindakan yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2019 jam 11.30 WIB di ruang Muzdalifah RS PKU Muhammadiyah Temanggung, saat pertemuan pertama dilakukan wawancara pada Ny. L mengenai

keinginan untuk KB, menanyakan alasan ingin KB, menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta kesediaan Ny. L dan persetujuan suami Tn. I untuk mengikuti pendidikan kesehatan serta menggali pengetahuan klien tentang kontrasepsi. Pengetahuan Ny. L akan kontrasepsi baru sebatas jenis-jenis alat kontrasepsi dan tujuan dari KB. Klien mampu menjawab 6 pertanyaan dari 15 pertanyaan, pengetahuan kurang.

Pertemuan kedua, hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 jam 08.10 WIB memberikan pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi kurang lebih selama 25 menit, yang dijelaskan pada Ny. L dan Tn. I tentang pengertian KB, pengertian kontrasepsi, syarat kontrasepsi, tujuan KB, keuntungan dan kerugian penggunaan kondom, KB suntik, implant dan IUD menggunakan lembar balik serta Ny. L diberi brosur atau *leaflet*. Semua langkah sudah dilakukan dengan benar dan berurutan, Ny. L juga mendengarkan dengan seksama dan diakhiri dengan mengevaluasi pengetahuan Ny. L, mampu menjawab 12 pertanyaan dari 15 pertanyaan, pengetahuan baik.

Pertemuan terakhir, tanggal 27 Maret 2019 jam 08.00 WIB menanyakan secara lisan akan menggunakan kontrasepsi apa dan alasan memilih alat kontrasepsi tersebut, kemudian memberikan *tools* pemilihan alat kontrasepsi untuk diisi. Ny. L memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD, dengan alasan bukan obat, tidak menimbulkan kegemukan, dapat digunakan jangka lama, tidak mengganggu menstruasi dan masa subur cepat kembali.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi kepada Ny.

L dilakukan dengan bertatap muka secara langsung menggunakan lembar balik dan brosur atau *leaflet*. Lembar balik dan brosur atau *leaflet* ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai pengertian KB, pengertian kontrasepsi, syarat kontrasepsi, tujuan KB, keuntungan dan kerugian penggunaan kondom, KB suntik, implant dan IUD kepada Ny. L. Respon Ny. L saat diberikan penjelasan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi mendengarkan dengan seksama.

Teori yang sama disampaikan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa teknik pendidikan kesehatan merupakan media untuk menyampaikan pesan kesehatan atau mentransformasikan perilaku kesehatan kepada masyarakat. Salah satu teknik pendidikan kesehatan yaitu secara individual, ini digunakan apabila antara promotor kesehatan dan sasarannya dapat berkomunikasi secara langsung, baik bertatap muka maupun melalui sasaran komunikasi lainnya. Cara ini paling efektif karena antara petugas kesehatan dengan klien dapat saling berdialog dan saling merespon dalam waktu yang bersamaan.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan diketahui pengetahuan Ny. L tentang jenis-jenis alat kontrasepsi bertambah setelah dilakukan evaluasi secara tertulis menggunakan *tools*. Hasil dari evaluasi Ny. L mampu menjawab 12 pertanyaan benar, ini menunjukkan >50% jawaban benar yang artinya pengetahuan sudah baik. Teori yang sama disampaikan juga oleh Lontaan dkk, (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu untuk memilih alat kontrasepsi adalah usia ibu, pendidikan ibu, tenaga kesehatan dan pemberian pendidikan kesehatan.

Ny. L memutuskan untuk memilih kontrasepsi IUD yang akan digunakan dengan alasan bukan obat, tidak menimbulkan kegemukan, dapat digunakan jangka lama, tidak mengganggu menstruasi dan masa subur cepat kembali. Teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo yang dikutip oleh Muwarni (2015) tujuan pendidikan kesehatan ialah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan sosial sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial.

KESIMPULAN

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis kontrasepsi, pengetahuan Ny. L masih kurang, dapat menjawab 6 dari 15 pertanyaan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan baik, dapat menjawab 12 dari 15 pertanyaan. Ny. L dapat memilih alat kontrasepsi IUD yang akan digunakan dengan alasan bukan obat, tidak menimbulkan kegemukan, dapat digunakan jangka lama, tidak mengganggu menstruasi dan masa subur cepat kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Budioro, B. (2007). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jannah, & Rahayu. (2017). *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Lontaan A, Kusmiyati, Dompas R. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1).

- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., & Cashion, K. (2013). *Keperawatan Maternitas Edisi 8*. Jakarta: Elsevier.
- Muwarni, A. (2015). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reeder, Martin, & Griffin, K. (2003). *Keperawatan Maternitas Volume I Kesehatan Wanita, Bayi dan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Sukarni K, I., & Wahyu P. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ulle, A.J., Utami, N.W., Susmini. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB terhadap Motivasi dalam Memilih Alat Kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur. *Nursing News*, 2(3).